

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dedak padi merupakan sumber nutrisi yang baik yaitu 16% protein, 12–23% lemak, dan 23–30% serat dan banyak digunakan di industri peternakan, dedak yang berkualitas ditandai dengan bau khas tidak busuk, tekstur halus, padat dan mudah dipegang karena sedikit mengandung kulit gabah, selain itu dedak padi juga memiliki nilai gizi yang cukup tinggi (Sigit., 2022). Pakan untuk kebutuhan ternak dan nilai gizi yang dibutuhkan dalam industri peternakan untuk mendukung keberhasilan, tingkat kualitas gizi pada dedak padi sangat penting. Ketersediaan pakan berkualitas tinggi sangat penting untuk kesuksesan industri peternakan. Namun tidak setiap mesin penggilingan menghasilkan dedak berkualitas tinggi, sehingga analisis diperlukan untuk menentukan jenis penggilingan yang menghasilkan dedak berkualitas tinggi.

Kondisi fisik bahan pakan merupakan parameter penting dalam mengevaluasi mutu penyimpanan dan kualitas pakan, serta dalam memastikan kandungan nutrisinya tetap terjaga (Urland dan Sudarma, 2023). Petani biasanya membawa hasil panen padinya ke tempat penggilingan padi untuk mempermudah pengolahan padi menjadi beras maka harus menghasilkan limbah dedak yang baik, kandungan nutrisi dan kalorinya yang relatif tinggi, dedak padi juga merupakan salah satu produk sampingan dari proses penggilingan gabah padi yang menghasilkan beras yang baik yang dibutuhkan sebagai bahan sumber pakan. Salah satu produk sampingan dari fasilitas penggilingan padi adalah dedak padi, yang digunakan untuk memproduksi beras (Urland dan Sudarma, 2023). Kualitas dedak padi di berbagai penggilingan sering kali tidak seragam, hal ini dipengaruhi oleh varietas padi yang digunakan dan jenis mesin yang ada di penggilingan padi setiap tempat biasanya berbeda. (Meharangga dan Sudarma, 2023).

Waktu atau musim panen padi berdampak langsung pada ketersediaan dedak padi, sehingga petani dapat terus-menerus menggunakan persediaan mereka yang sangat besar sebagai pakan ternak (Rusyidi, 2022). Pelaku usaha dalam keterlibatan pendistribusian dedak padi, sangat berdampak pada lamanya jalur pemasaran (Tulle *et al.*, 2022). Kualitas padi di setiap tempat berbeda tergantung hasil pendapatan padi bagus atau kurang bagus, biasanya di sebabkan hama pada padi. Penggilingan padi utuh menghasilkan 16-28% sekam, 6-11% dedak (bran), 2-4% dedak (polis), dan sekitar 60% endosperma beras putih, biji-bijian adalah sebutir beras yang rontok dari malai, biji-bijian terdiri dari dua bagian sekam yang tidak dapat dimakan dan kariopsis yang dapat dimakan butiran beras tanpa sekam (Pahambang dan Sirappa., 2022).

Pedagang pakan di pasar, terutama yang besar dengan biaya produksi rendah, dapat melakukan pemalsuan untuk meningkatkan keuntungan, merugikan banyak pihak, untuk mengatasi masalah ini, produsen pakan dan peternak membutuhkan cara cepat dan sederhana untuk menilai kualitas dedak padi. Hasilnya harus secara akurat menggambarkan kualitas dedak padi (Nugroho, 2022). Pengujian sifat fisik dapat digunakan untuk menguji bahan pakan, pengujian fisik lebih cepat dan lebih murah. Untuk menyimpan, menangani, mengangkut, dan menguji kualitas bahan tersebut, penting untuk menguji karakteristik fisik pakan (Ridla *et al.*, 2023).

Tempat penggilingan padi merupakan salah satu kontributor utama pemasok yang besar disitulah pertemuan penjual dan pembeli, yang sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan ladang pakan ternak, karena merupakan titik pertemuan dari semua proses produksi dan jual beli, pengolahan, dan pemasaran seperti padi dan dedak (Sugiari *et al.*, 2023). Fungsi penggilingan padi memegang peran penting dalam pertanian padi di Indonesia. Distribusi dan jumlah penggilingan padi hampir merata di seluruh wilayah negara penghasil beras di Indonesia (Arif *et al.*, 2019 dalam Hudang dan Sirappa, 2022). Daerah yang termasuk penghasil padi terbesar di kabupaten Banyumas dan Produksi padi yakni Cilongok, Pekuncen. Kecamatan Pekuncen sendiri memproduksi padi yaitu menghasilkan 20.176,96 ton pertahun, sedangkan Kecamatan Cilongok

menghasilkan padi 28.450,40 ton pertahun, adapun Kecamatan Ajibarang yang secara geografis yang terletak diantara kedua Kecamatan tersebut menghasilkan padi sebanyak 15.993,15 ton pertahun (BPS, 2025).

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana deskripsi uji organoleptik yaitu aroma, warna, dan tekstur dedak padi pada penggilingan padi di Kecamatan Pekuncen, Cilongok, Ajibarang.
2. Bagaimana deskripsi kerapatan tumpukan dedak padi pada penggilingan padi di Kecamatan Pekuncen, Cilongok, dan Ajibarang.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas dedak padi dari hasil uji organoleptik dan uji kerapatan tumpukan yang terdapat di tempat penggilingan padi di Kecamatan Pekuncen, Cilongok, dan Ajibarang.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai cara membedakan karakteristik fisik dedak padi berkualitas baik dan kurang berkualitas melalui uji organoleptik. Penelitian ini menambah wawasan mengenai cara membedakan karakteristik fisik dedak padi berkualitas baik dan kurang berkualitas melalui uji organoleptik dan uji kerapatan tumpukan.